

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sirkumsisi adalah tindakan untuk menghilangkan sebagian bahkan seluruh frenulum. Frenulum dari penis dapat dipotong secara bersamaan dalam prosedur yang dinamakan frenektomi. Kata sirkumsisi berasal dari bahasa Latin *circum* berarti “memutar” dan *caedere* berarti “memotong”. Manfaat sirkumsisi untuk kesehatan yaitu dapat mencegah penyakit seperti AIDS, kanker penis, kanker prostat, dan infeksi saluran kencing, karena manfaat ini beberapa tatanan masyarakat mengharuskan untuk anak laki-laknya dilakukan sirkumsisi (Mianoki, 2014).

Sirkumsisi dalam kesehatan merupakan hal yang sangat penting. Penelitian yang dilakukan Fitria 2014, dengan judul Peran Sirkumsisi Dalam Infeksi Menular Seksual, mengatakan bahwa sirkumsisi dapat memberikan efek proteksi bagi penularan penyakit infeksi menular seksual. Heyns, Smit *et al*, (2013) dalam Hidayati, Rosyid dkk (2019) juga juga mengatakan sirkumsisi dapat mengurangi risiko penyakit menular seksual seperti *Human Immunodeficiency Virus*. Pertama, banyak sel target HIV di bawah dermis kulup, kedua permukaan kulup tidak berkeratinin dan rentan laserasi, dan

akhirnya infeksi kulit prepusium dengan bakteri anaerob dapat menyebabkan infiltrasi sel.

World Health Organization 2007 dalam Yuanita (2016), anak laki-laki yang telah melakukan sirkumsisi yaitu 85 % (8,7 juta). Prevalensi di Australia, 70% pria dewasa telah menjalani sirkumsisi. Negara-negara berkembang seperti Afrika Utara dan Timur Tengah memiliki prevalensi sebanyak 93%, di Eropa dan Asia Tengah sebanyak 22%. Indonesia yang merupakan negara mayoritas penduduk beragama Islam prevalensi sirkumsisi mencapai 99%. Data mengenai sirkumsisi di Kalimantan Barat dan dusun Kandangan belum ada namun dari hasil *study* pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2020 di dusun Kandangan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat yang dilakukan kepada 87 kepala keluarga yang mempunyai anak remaja dan dewasa didapat 13% yang belum dilakukan sirkumsisi.

Dusun Kandangan terletak di kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. Dusun Kandangan memiliki luas wilayah dan jumlah penduduk terbanyak di desa Bange yaitu 1732 jiwa dengan 523 jumlah kepala keluarga. Terdapat beberapa suku, agama, dan budaya. Ada 3 suku yang mendiami dusun Kandangan yaitu suku Dayak 1.171 jiwa, Melayu 89 jiwa, Jawa 472. Dusun Kandangan merupakan tempat yang tidak jauh dengan Angkatan Udara Republik Indonesia, AURI sering

mengadakan sunat masal yang diadakan kurang lebih dua kali dalam satu tahun (Sekdes Bange, 2020).

Suku dengan populasi terbanyak yang ada di dusun Kandangan yaitu suku Dayak, suku Melayu, dan Suku Jawa. Dari data yang didapat rata-rata usia remaja dan dewasa yang belum melakukan sirkumsisi berasal dari suku Dayak. Melakukan sirkumsisi tentu ada keputusan yang diambil sebelumnya, dalam menentukan keputusan kepala keluarga sangat berperan penting karena dia yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga dan segala sesuatu yang berbentuk fisik, visi misi untuk membentuk keluarga yang baik. Kepala keluarga yang utama adalah suami jika suami sudah tidak ada kepala keluarga diganti oleh istri (Nurwandi, Yuslem, & Sukiati, 2018 dalam Mulawarman, *et al*, 2019).

Keputusan yang diambil dalam melakukan sirkumsisi pada remaja dan dewasa tentu mempunyai dasar. Berdasarkan *study* pendahuluan yang dilakukan 28 Februari 2020 didapatkan bahwa usia remaja dan dewasa yang telah dilakukan sirkumsisi hanya 87% dan 13% lainnya tidak melakukan sirkumsisi. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada 1 kepala keluarga yang anaknya telah dilakukan sirkumsisi dan 1 kepala keluarga yang anaknya belum dilakukan sirkumsisi, menurut kepala keluarga yang mengambil keputusan untuk melakukan sirkumsisi pada anaknya didasari oleh keyakinan agar anak tersebut cepat besar dan terhindar dari penyakit,

sedangkan menurut kepala keluarga yang mengambil keputusan untuk tidak melakukan sirkumsisi pada anaknya mengatakan bahwa keputusan diambil berdasarkan pengalaman dimana keluarga mereka mengikuti keturunan sebelumnya yang tidak melakukan sirkumsisi.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Suku dengan Dasar Pengambilan Keputusan Kepala Keluarga Melakukan Sirkumsisi Pada Anak Remaja dan Dewasa di Dusun Kandangan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2020"

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah "apakah ada hubungan antara suku dengan dasar pengambilan keputusan kepala keluarga melakukan sirkumsisi anak remaja dan dewasa di dusun Kandangan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat tahun 2021?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara suku dengan dasar pengambilan keputusan kepala

keluarga dalam melakukan sirkumsisi pada anak di dusun Kandangan kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, agama, pekerjaan, pendidikan, jumlah anak laki-laki, jumlah anak laki-laki yang sudah dilakukan sirkumsisi.
- b. Mengidentifikasi suku yang ada di dusun Kandangan desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi dasar pengambilan keputusan kepala keluarga dalam sirkumsisi pada anak usia remaja di dusun Kandangan desa Bange kecamatan Sanggau Ledo tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini menjadi tambahan wawasan bagi mahasiswa dan referensi pustaka untuk penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan antara budaya dengan keputusan orang tua untuk sirkumsisi pada anak usia remaja.

3. Bagi penulis

Sebagai pengalaman pembelajaran dalam penelitian untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama dalam perkuliahan

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian penelitian

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(Susanto, 2019)	Hubungan Pengambilan Keputusan Rasional Dengan Akuntabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah	Temuan dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif keputusan rasional dengan akuntabilitas	Survey dengan pendekatan korelasi	Variabel menggunakan dasar pengambilan keputusan. Menggunakan korelasi.	Pendekatan yang digunakan survey sedangkan peneliti menggunakan kuesioner. Variabel dependen pengambilan keputusan rasional sedangkan peneliti dasar pengambilan keputusan terletak pada variabel independen.
(Sarwandini et al., 2019)	Hubungan Antara <i>Quality Of School Life</i> Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 2 Kebumen	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara <i>Quality Of School Life</i> dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kebumen.	Analisis regresi sederhana Teknik sampling cluster random sampling.	Variabel dependen pengambilan keputusan.	Analisis yang digunakan regresi sederhana sedangkan peneliti korelasi. Teknik sampling menggunakan cluster random sampling sedangkan peneliti menggunakan purposive sampling.

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(Ikhtiarini & Indrawati, 2017)	Hubungan Antara Keerdasan Spiritual Dengan Pengambilan Keputusan Pada Wanita Pemandu Karaoke Di Kota Purwodadi	Ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan pengambilan keputusan. Kecerdasan spiritual memberikan sumbangan efektif sebesar 33% terhadap pengambilan keputusan pada wanita pemandu karaoke di kota purwodadi, 67% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dilakukan penelitian.	Analisis regresi sederhana. Teknik sampling incidental sampling	Variabel dependen pengambilan keputusan.	Analisis yang digunakan regresi sederhana sedangkan peneliti korelasi. Teknik sampling menggunakan incidental sampling sedangkan peneliti menggunakan purposive sampling.
(Zeshasina Rosha, Linda Wati, 2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pengambilan keputusan memilih sekolah dasar Islam Al-Azhar	Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi orang tua dalam pengambilan keputusan dalam memilih SDIA 32 Padang adalah kualitas pengajaran, agama, citra sekolah, dan biaya sekolah. Faktor-faktor lain seperti kualitas guru, lokasi sekolah, fasilitas sekolah, lingkungan sekolah, dan keamanan sekolah tidak berpengaruh signifikan.	Teknik sampel purposive sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda dan uji parsial (Uji-t)	Variabel yang digunakan pengambilan keputusan. Teknik sampel purposive sampling.	Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda dan uji parsial (Uji-t) sedangkan peneliti menggunakan uji korelasi. Jenis penelitian multivariate sedangkan peneliti menggunakan bivariat.